

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1 Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Tampubolon dalam Laily (2014, hlm 54) menjelaskan bahwa “Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan” Oleh karena itu kemampuan membaca adalah suatu kemahiran yang dimiliki seseorang dalam kegiatan membaca sebuah bacaan dan memang tertanam dalam dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam hal membaca, yang mana membaca sendiri adalah proses menerjemahkan kata, kalimat atau paragraf agar dipahami maksud dari tulisan yang dibuat oleh penulis.

Tarigan dalam Meilisa (2019, hlm 2) menyatakan bahwa pada hakikatnya, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang pembaca agar memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh seorang penulis melalui media, kata-kata atau sebuah bahasa melalui tulisan. Maka dari itu membaca dapat dijadikan suatu proses untuk menemukan informasi dari sebuah bacaan yang telah disajikan oleh seorang penulis lewat perantara apapun, Namun untuk dapat melakukan tahap membaca memerlukan keterampilan dalam melaksanakannya. Damastuti (2015, hlm 2) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan satu kesatuan yang terdiri dari sebuah bagian yang saling berhubungan dan melibatkan berbagai macam keterampilan *decoding* (menafsirkan), atau suatu tata bahasa dan makna kata untuk dapat mencapai tujuan membaca. Oleh karena itu dalam kegiatan membaca diperlukan sebuah pemahaman yang perlu dikuasai oleh seorang pembaca khususnya pada sebuah teks, maka untuk lebih mendalam dipahami hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan proses pemikiran yang kompleks dan mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan untuk dapat memahami suatu makna dari sebuah kata dan kemampuan berpikir tentang konsep secara tertulis (Fauziah, 2013, hlm 275). dalam pendapat ini memandang bahwa membaca pemahaman memiliki dua sudut pandang pada saat melaksanakannya, yaitu mengungkapkan

isi dari sebuah tulisan dan mengungkapkan makna dari sebuah tulisan. Berbeda dengan pendapat dari Suyatno (dalam Muhafidin 2016, hlm 67) bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memahami jelas secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap suatu fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada sebuah tulisan. Adapun menurut Tarigan (dalam Mukhlisina 2017, hlm 794) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan sejenis membaca namun memiliki tujuan untuk dapat memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. sejalan dengan hal ini membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan hal yang semestinya dipenuhi sesuai kemampuan. Abdurahman (2017, hlm 273) menjelaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan suatu kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan khususnya dalam kegiatan membaca dan memahami suatu bacaan.

Dari keseluruhan pendapat tersebut tetap memiliki arah pengertian yang sama yaitu hal utama yang perlu diketahui bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara lebih kritis pada sebuah bacaan agar dapat terkuasainya bacaan tersebut, segala pengertian tersebut juga pada dasarnya untuk dapat mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih lanjut dari isi bacaan yang sedang ia baca dan dapat memahami maksud dari bacaan tersebut bukan hanya sekedar membaca sekilas. Tarigan (dalam Nurhidayah 2017, hlm 44) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian di tuliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini didalam bacaan. Adapun Menurut Samsu Somadayo (2011:11), tujuan utama membaca pemahaman adalah mendapatkan pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Kemudian menurut pendapat yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Sonia 2019, hlm 23) Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.

Dengan kegiatan membaca pemahaman siswa akan lebih mudah memahami segala hal yang terdapat dalam sebuah teks bacaan secara terstruktur/detail sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan menemukan maksud yang terkandung didalamnya.

2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.

Membaca pemahaman akan lebih memudahkan siswa untuk dapat menemukan hal-hal yang penting atau utama yang harus diketahui pada sebuah bacaan yang telah disajikan`

3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks

Membaca pemahaman akan lebih memudahkan siswa dalam memahami sesuai dengan tahapan-tahapan pada saat menempuhnya.

4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.

Dalam sebuah teks tentunya siswa memerlukan rangkuman dalam bacaan yang sedang mereka pelajari.

5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.

Dari hasil bacaan siswa akan menemukan alasan untuk memperkuat informasi yang didapatnya melalui kegiatan membaca

6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Siswa dapat memberikan penguatan untuk membandingkan hal apapun yang mereka peroleh dari bacaan dan menentang hal yang tidak sesuai dengan isi bacaan.

Berdasarkan pemaparan tujuan membaca pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman untuk dapat ditemukannya ide pokok, pokok pikiran, pokok penjas yang secara ringkas sesuai dengan opini dan fakta yang dibuat dalam bentuk ringkasan-ringkasan kalimat untuk dapat ditarik kesimpulannya juga untuk dipahami maksud dari sebuah bacaan yang ditulis sehingga ketika guru memberikan pengajaran tentang membaca pemahaman melalui sebuah bacaan kepada siswa maka siswa akan dengan mudahnya dapat memahami bacaan yang diberikan guru.

c. Prinsip-prinsip membaca pemahaman

Prinsip membaca pemahaman menurut Brown (Niliawati, 2018 hlm 26) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang secara langsung mengikuti proses membaca yaitu disini siswa yang menjadi pemeran dalam proses membaca untuk dapat memahami apa yang dibaca. Adapun prinsip-prinsip membaca pemahaman yang lebih rinci yang dikemukakan oleh McLaughlin & Allen, 2002 (dalam Niliawati 2018, hlm 26) adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman merupakan proses konstruksi.

Konstruksi sosial dalam membaca pemahaman ini artinya suatu hubungan kata dalam kalimat yang dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemahaman ini dapat dijadikan suatu acuan dalam memahami segala bentuk bacaan yang telah siswa baca dan dapat siswa terapkan pada lingkungan disekitarnya .

2) Keseimbangan kemahir aksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

keseimbangan kemahir aksaraan adalah kemahiran dalam memahami sebuah bacaan melalui kata hal ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas yang melibatkan kurikulum dalam prosenya kemudian kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa

Guru yang profesional tentunya akan menghasilkan siswa yang lebih baik dari kemampuan guru itu sendiri yang disalurkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dipegang oleh ahlinya yaitu dalam hal membaca

4) Pembaca yang baik memegang peranan yang metodes dan berperan aktif dalam proses membaca.

Membaca tidak dapat dilakukan tanpa aturan untuk itu diperlukan metode sehingga pembaca yang baik akan memiliki keaktifan dalam kegiatan membaca dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode yang akan diterapkan kepada siswa dan metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang aktif.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
Membaca sebaiknya dilakukan pada bahan bacaan atau sumber bacaan yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
Semua pengetahuan akan didapat siswa melalui setiap bacaan yang mereka baca sesuai dengan tingkatan dan kemampuannya maka akan memberi manfaat yang baik.
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
dalam sebuah teks atau bacaan sebaiknya dirangkai kat-kata yang mudah dimengerti agar pembaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut
- 8) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
Jika siswa ikut aktif dalam suatu pembelajaran maka hal yang didapat dalam sebuah pemahaman akan mudah tercapai namun perlunya kerjasama dalam kegiatannya antara siswa dan guru
- 9) Metode dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
Metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemukan suatu pembelajaran membaca dan diikuti oleh keterampilan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.
Suatu proses mengetahui keterampilan seseorang apalagi seorang siswa yang lebih mudah dapat memberikan suatu pemberitahuan dari kegiatan membaca pemahaman dalam bentuk informasi dan pengetahuan yang baru yang akan didapat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa melalui tingkatan-tingkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan membaca pemahaman dengan berbagai hal pendukung dalam pencapaiannya yaitu diperlukan kurikulum penunjang, pengajar yang sudah profesional dalam memberikan pengarahan, adanya siswa yang memiliki jiwa membaca yang baik dan memiliki minat dalam sebuah teks bacaan.

d. Jenis-jenis membaca pemahaman

Membaca pemahaman khususnya dalam sebuah teks bacaan memiliki beberapa jenis yaitu, menurut pendapat Ismawati dan Umayya (dalam Simbolon) jenis-jenis membaca pemahaman meliputi :

1) Membaca intensif

Membaca intensif adalah proses membaca yang dilakukan siswa namun lebih teliti dan cermat terhadap bacaan yang disajikan dengan tujuan untuk lebih mendalami isi bacaan serta menemukan segala macam hal yang penting untuk dijadikan sebagai pokok bahasan yang terdapat pada materi yang akan disampaikan.

2) Membaca kritis

Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang dapat dilakukan siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui kebenarannya apa yang dimaksud penulis dalam isi bacaan tersebut kemudian untuk dapat dijadikan bahan evaluasi oleh siswa sehingga akan adanya pengembangan terhadap pemikiran siswa.

3) Membaca memindai

Membaca memindai adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat tanpa membaca yang lain-lain misalnya seorang siswa yang membaca pada kamus dengan tujuan mencari informasi secara cepat dalam kamus tersebut karna biasanya dalam kamus sudah ditulis berdasarkan susunan abjad.

4) Membaca bahasa

Membaca bahasa adalah keguatan membaca namun lebih khusus kepada bahasa misalnya ketika siswa membaca kepada bahasa indonesia, bahasa inggis dan lain sebagainya.

5) Membaca apresiatif

membaca apresiatif adalah kegiatan membaca yang memberikan sebuah reaksi dalam menghargai sebuah karya sastra melalui kegiatan membaca dan menghayati karya tersebut.

6) Membaca pustaka

Membaca pustaka adalah kegiatan membaca namun diluar mata pelajaran misalnya secara mandiri kegiatan membaca ini yang lebih diperhatikan bagaimana cara menumbuhkan minat baca bagi siswa.

7) Membaca studi

Membaca studi adalah kegiatan membaca namun lebih kepada tingkat pemahaman yang lebih menyeluruh dan bukan hanya melafalkan kata, yaitu ketika siswa harus memahami isi buku secara keseluruhan baik itu ide pokok bahasan maupun pikiran penjelas yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Adapun menurut Rubin (dalam Fauziah, 2013 hml 278) membagi jenis pemahaman menjadi empat jenis yakni 1). Pemahaman literal merupakan suatu kemakhiran untuk mendapatkan pemahaman tingkat dasar dengan hanya menggunakan informasi yang disebutkan secara langsung. Pada jenis pemahaman literal tersebut siswa hanya diberikan petunjuk pada jawaban atas pertanyaan spontan yang menuntut siswa mengingat apa yang dikemukakan sesuai daya ingatnya 2). Pemahaman interpretatif yaitu suatu pemahaman yang tingkatannya lebih tinggi 3). pemahaman kritis yaitu pemahaman dengan menggunakan ketelitian dalam menangkap apapun informasi yang terdapat pada bacaan dan 4). pemahaman kreatif yaitu pemahaman dengan menggunakan pemikiran yang menciptakan hal yang lebih menarik dari sebuah informasi atau kesimpulan dari bacaan. Sedangkan Burns (dalam fauziah hlm 278) membagi jenis pemahaman dalam membaca menjadi dua, yakni pemahaman literal yaitu menyatakan bahwa pemahaman literal adalah pemahaman yang diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan. dan pemahaman tingkat tinggi Pemahaman urutan yang lebih tinggi merupakan pemahaman yang lebih tinggi dari pada pemahaman literal, Jenis pemahaman ini dihasilkan melalui proses berpikir yang lebih meningkat seperti memahami bacaan untuk mendapatkan fakta yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa jenis-jenis membaca pemahaman harus diketahui dan dipelajari sesuai kebutuhan pada saat menerapkannya namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk dapat memahami isi bacaan, menemukan pokok bahasan didalamnya, menemukan informasi yang perlu digali dan dipelajari, menemukan fakta-fakta yang terkandung didalamnya, membedakan antara pokok pikiran dan pokok penjelas, untuk memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang telah dibuat dengan menghayati keindahannya dan juga untuk dapat memilih jenis membaca sesuai dengan kegiatan

e. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Untuk dapat melewati proses kegiatan membaca pemahaman akan ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menempuh membaca pemahaman adapun menurut Lamb dan Arnol (dalam simbolon 2016, hlm 60) ada tiga yaitu, faktor psikologi, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. Ketiga pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor Fisiologis

Mencakup kesehatan fisik (tubuh secara keseluruhan) ,pertimbangan neurologis(mental), dan jenis kelamin.

Keterbelakangan mental (atau disebut dengan cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat membuat anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa didalam sebuah pembelajaran khususnya dalam pemahaman bacaan dan juga jenis kelamin pun dapat berpengaruh.

b. Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubunganantara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedialmembaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbedahasil dan kemampuan membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan pun akan ikut serta dalam mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa dalam menempuh kegiatan membaca pemahaman, Faktor lingkungan tersebut ialah faktor yang ada disekitar mereka yaitu berupa keluarga dan sosial ekonomi dilingkungan masyarakat.

Adapun menurut Samsu sumadayo (dalam Sonia 2019, hlm 26) faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman yaitu (1) Kurang berkonsentrasi dalam membaca maka dari itu yang termasuk kepada belum bisa fokus membaca yaitu pada dasarnya memang kurang bisa memperhatikan, badan kurang sehat, hati sedang tidak stabil, dan kondisi lingkungan yang kurang menunjang

(2) Daya tahan membaca cepat berkurang akibat kondisi tubuh cepat berkurang antara lain disebabkan oleh posisi badan yang salah dan lampu atau penerangan yang tidak mendukung.

Berdasarkan penjelasan di atas yaitu faktor-faktor membaca pemahaman adalah sebuah hal yang dapat mendukung proses membaca dapat tercapai atau tidak karena faktor di atas dapat menjadi pendorong terhadap pembaca khususnya siswa dalam menempuh kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan faktor tersebut berupa keterkaitan antara fisik, mental juga orang-orang sekitar yang ada disekelilingnya.

f. Aspek-aspek membaca pemahaman

Aspek-aspek yang terdapat didalam membaca pemahaman adalah suatu proses yang harus dilewati tahapnya. Aspek tersebut menurut Burns dkk.(dalam Fauziah 2013, hlm 276) menjelaskan bahwa dalam proses membaca itu terlibat berbagai aspek yang meliputi:

1) Aspek sensori.

Proses membaca dimulai dari kesan pengindraan (sensory impression), baik yang terlihat oleh mata maupun yang dirasakan. Di samping memiliki ketajaman visual, anak harus secara visual membedakan simbol-simbol grafis yang digunakan untuk mewakili bahasa lisan.

2) Aspek persepsi.

Persepsi melibatkan interpretasi dari kesan pengindraan yang menjangkau otak. Setiap orang memproses dan mengorganisasi data sensori sesuai dengan dengan latar belakang pengalamannya. Ketika seseorang membaca, otak menerima sensasi visual kata dan frase dari halaman cetak. Pemberian makna kata dan frase seperti halnya mengasosiasikan pengalaman membaca dengan objek, gagasan, atau perasaan.

3) Aspek rangkaian.

Halaman cetak berisi rangkaian dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Mata pada saat membaca harus mengikuti rangkaian tersebut dalam membaca. membaca merupakan proses merangkai pola tata bahasa dan pola logika. Oleh karena itu, pembaca hendaknya dapat mengikuti pola gramatikal dan logika.

4) Aspek latar pengalaman. Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk kegiatan memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak akan lebih mudah memahami konsep-konsep atau pikiran-pikiran yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang pengalamannya kurang memiliki pengetahuan.

5) Aspek berpikir.

Dalam membaca aktivitas berpikir sangat diperlukan, bahkan membaca itu sebenarnya merupakan proses berpikir. Kegiatan berpikir dalam membaca dapat berupa menginterpretasikan rangkaian simbol-simbol grafis, menginferensi, menyimpulkan, menentukan tujuan penulis, dan mengevaluasi ide-ide.

6) Aspek belajar.

Aspek belajar dalam proses membaca merupakan kegiatan mengingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide dan fakta-fakta baru yang diperolehnya dalam teks. Hasil peramuan tersebut akan menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan dan pengalaman pembaca. Berpikir merupakan salah satu ciri proses belajar. Dengan demikian membaca itu sama dengan belajar. Proses belajar itu mencakup proses pemahaman berbagai informasi, gagasan, ungkapan perasaan, proses menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dikuasai, proses membuat kesimpulan, dan proses menilai bacaan.

7) Aspek asosiasi.

Aspek asosiasi dalam membaca berkenaan dengan kegiatan memahami hubungan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Dalam kegiatan membaca seseorang harus dapat memahami asosiasi antara simbol grafis dan bunyi bahasa sesuai dengan sistem tulisan yang dipakai. Pembaca juga harus memahami asosiasi rangkaian simbol grafis dan makna. Dengan dua kemampuan mengasosiasi ini kemungkinan pembaca memahami bacaan.

8) Aspek afektif.

Kegiatan aspek afektif mencakup hal-hal seperti memusatkan perhatian pada saat membaca, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca. Tanpa perhatian, rasa senang dan motivasi yang tinggi, perhatian pembaca akan terganggu dalam membaca. Gangguan ini dapat menyebabkan pembaca tidak dapat menangkap makna teks bacaan keseluruhan dengan baik dan dapat menghambat kegiatan membaca.

9) Aspek konstruktif.

Aspek konstruktif dalam proses membaca, mencakup kegiatan menggunakan kesan sensori visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna. Membangun makna dari bacaan merupakan proses aktif dalam membaca. Pembaca tidak hanya menyerap makna dengan mengambil arti kata-kata dilihat dengan mata tetapi mereka juga harus berinteraksi dengan teks melalui informasi yang ada dalam latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca

.Berdasarkan penjelasan di atas bahwa aspek-aspek membaca pemahaman adalah sejenis dengan tahapan-tahapan yang harus dikuasai dalam menempuh kegiatan membaca pemahaman yaitu dari tingkatan rangsangan kemudian menuju otak dan dirangkai menuju pengalaman yang dipikirkan melalui pengajaran dalam hubungan sosial dan sampai kepada titik pengalaman dan dapat menumbuhkan kegemaran dalam membaca.

g. Komponen utama membaca pemahaman

Gillet (dalam Fauziah 2013, hlm 275) menyebutkan tiga komponen utama pemahaman membaca ,yakni :

1) Menguraikan

Menguraikan disini dimaksudkan agar sebuah kata dapat siswa uraikan dan dirangkai menjadi kalimat yang kemudian dapat terbentuk sebuah teks, uraian-uraian yang dimaksudkan juga agar setiap kata yang dicantumkan itu kurang dimengerti pembaca dapat lebih diperjelas melalui kalimat yang mudah dipahami pada saat membaca bacaan tersebut.

2) akses leksikal (memberi makna pada kata cetak yang dipikirkan seseorang)

Akses leksikal dapat juga dikatakan sebuah kata yang dibentuk menjadi kata kiasan agar pembaca atau siswa dapat memikirkan hal yang yang dimaksud penulis dari bacaan tersebut.

3) organisasi bacaan, yang diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan makna yang lebih besar dari unit yang kecil, misalnya pada kata tunggal.

Organisasi bacaan dalam hal ini adalah sebuah kata yang tadinya memiliki arti sempit dapat diperjelas melalui bacaan yang dibuat agar memiliki kesan lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa komponen utama adalah sebuah acuan utama yang dapat dijadikan pengarah agar siswa memahami setiap bacaan yang telah dibuat dan semestimnya dapat di mengerti maksud dan tujuannya dan ketika membuat sebuah teks dapat membuat siswa dapat memahami dari inti bacaan tersebut.

h. Indikator Membaca pemahaman

Menurut Somadayo (2011, 23) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari: (1) Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan (2) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari (3) Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan (4) Menemukan ide pokok setiap paragraf. Adapun menurut Niliawati (2018, hlm 27) Indikator membaca pemahaman adalah (1) membuat prediksi akhir cerita (2) menuliskan kata-kata sulit dan maknanya (3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan (4) menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri

Sedangkan menurut Nurhidayah (2017, hlm 43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf

Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjelas karena yang dipelukan memang gagasan utama .

- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut

Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti atau tidak memiliki pembahasan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti dari kata tersebut.

- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.

Ketika guru memberikan sebuah teks untuk dapat diisi berdasarkan teks yang disajikan maka siswa akan dengan mudah dan sudah mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.

- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Siswa dapat memberikan cerita sesuai dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan pada mereka kelaskan kepada siswa lain misalnya guru meminta siswa untuk menjelaskan di depan kelas siswa akan lebih berani karena sudah menguasai cerita tersebut sesuai pemahaman dia sendiri

- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Ketika siswa sudah dapat memahami bacaan siswa akan lebih mudah dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh terhadap isi bacaan namun lebih singkat padat dan jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa indikator adalah suatu acuan yang harus dapat tercapai oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran maka Adapun dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini diambil indikator yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.
- 4) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

2 Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

a. Pengertian Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Composition merupakan suatu program komprehensif atau menyeluruh untuk mengajarkan siswa kegiatan membaca dan menulis namun ditujukan kepada siswa sekolah dasar kelas tinggi dan dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem kelompok yang mana siswa dapat menjalin hubungan erat dengan teman sejawatnya melalui kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaannya (Slavin dalam Niliawati 2018, hlm 25). Maka dari itu CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu pembelajaran yang dapat diajarkan kepada anak kelas IV, V, dan VI dalam kegiatan membaca dan kegiatan menulis namun dalam tingkatan yang lebih lanjut dari pembelajaran membaca dan menulis sebelumnya. Menurut Shoimin Aris, (dalam Sugiarti 2018, hlm 42) model CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Adapun menurut Pratita (2017, hlm 34) menjelaskan bahwa CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulannya bahwa pengertian CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan siswa secara berdiskusi (kelompok belajar) untuk dapat menemukan ide pokok atau pokok bahasan dalam sebuah teks bacaan ataupun berupa kliping dan wacana dalam kegiatan membaca dan menulis pada anak kelas tinggi dalam pengertian tersebut dijelaskan hal-hal yang lebih jelas untuk dapat mengetahui apa arti dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

b. Prinsip-prinsip CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pratita (2017, hlm 34) Model Cooperative Integrated Reading and Composition memiliki tiga elemen prinsip, yakni:

1) Kegiatan berhubungan dengan cerita

Kegiatan yang dimaksud yaitu dalam model ini akan selalu ada sebuah teks atau bacaan dalam setiap pembelajaran, teks tersebut dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dalam kegiatan membaca ataupun dalam kegiatan menulis namun lebih kepada berkelompok.

2) Instruksi langsung dalam membaca pemahaman

Instruksi ini dilakukan secara langsung terhadap siswa dalam memperoleh pemahaman dalam teks yang disajikan dalam kegiatan membaca, artinya siswa diarahkan untuk dapat membaca yang lebih mendalam terhadap teks yang disajikan.

3) Menulis dan seni bahasa terpadu.

Dalam hal menulis tidak diarahkan untuk sekedar menulis siswa diharapkan dapat memberikan sebuah tulisan dengan lebih menarik menggunakan bahasa yang lebih indah dan terangkai baik agar pembaca dapat menghayati isi bacaan dan bacaan tersebut dapat mengandung unsur seni.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas bahwa CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah hal yang harus dipegang teguh dalam penggunaan model tersebut karena dapat menjadi penunjang dalam proses kegiatannya yang mana pada model ini diperlukan cerita atau berupa bacaan yang harus dilalui melalui proses kegiatan membaca pemahaman dan dalam proses ini tidak mudah begitu saja dilakukan karena diperlukan adanya keseimbangan antara kegiatan membaca dan menulis yang hasilnya akan dikaitkan dengan seni dalam setiap pembuatannya karena siswa juga harus mempelajari bagaimana cara menulis atau melakukan kegiatan membaca yang sesuai aturan dan lebih indah ketika orang lainnya membacanya dan bukan sekedar menulis bacaan tanpa dipahami ketika siswa sedang membacanya.

c. Kelebihan dan Kekurangan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Kelebihan dan Kekurangan Model CIRC menurut Saifulloh (dalam Gamandari 2019, hlm 4) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dalam model ini pengalaman siswa akan menjadi pendukung dalam kegiatan menambah wawasan siswa dalam pembelajaran tentunya lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhannya

- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik

Kegiatan dalam model ini mengikuti kemampuan mana yang dimiliki siswa tanpa memaksakan kehendaknya.

- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat bertahan lebih lama,.

Karna kegiatan pada model ini lebih mengutamakan kerjasama dan kebersamaan maka akan dapat mudah dikenang oleh siswa tanpa muncul rasa jenuh.

- 4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan peserta didik,.

Pembelajaran terpadu dapat memberikan efek positif pada siswa yang mana akan adanya variasi belajar yang tidak monoton.

- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh peserta didik

Pembelajaran terpadu dalam model ini akan menghasilkan suatu penyelesaian secara bersama-sama .

- 6) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna .

Dengan pembelajaran ini siswa lebih tertantang untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

7) Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran terpadu pada model ini akan membuat siswa lebih menghargai teman satu sama lainnya tanpa membeda-bedakan

8) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

pembelajaran terpadu ini akan memberikan kesan positif terhadap guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Kekurangan Model Pembelajaran CIRC Kerurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain: Dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti: matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip

Sedangkan menurut Melisa (2019, hlm 2) adapun Kelebihan dari model cooperative integrated reading and composition yaitu jika dilihat dari kelebihan (1) adanya peningkatan dalam kemajuan proses membaca dan menulis siswa (2) lebih mudah memperoleh kata kunci, sehingga dapat memberikan apresiasi dalam pembelajaran (3) mempererat hubungan diantara siswa, karena belajar siswa dalam bentuk kelompok. (4) siswa dapat memberikan pengetahuannya satu sama yang lainnya, sehingga mereka saling dapat bertukar pemikiran, ide atau gagasan dalam proses pembelajaran (5) dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, karena kelompok yang berprestasi akan diberikan penghargaan sepantasnya. Namun ada juga beberapa kelemahan dari penerapan model cooperative integrated reading and composition ini, diantaranya : (1) pemahaman siswa dengan memperoleh kata kunci masih belum sepenuhnya tercapai(2) guru masih belum menyipakan kata kunci dari materi yang dibagikan kepada siswa(3) jika kurang penataan akan menimbulkan pembelajaran yang kurang kondusif , maka akan mengundang keributan di dalam kelas. Untuk itu, kepada guru harus benar-benar dikontrol secara baik, sehingga tidak terjadi keributan.(4) siswa yang tidak mau mengalah dalam mengemukakan pendapatnya, maka akan sulit diterima oleh siswa lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan pada model ini tentunya setiap model akan memiliki nya yang mana dapat diambil yang lebih positifnya yaitu kelebihannya dapat membangun kerjasama dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar hanya saja model ini hanya dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa dan tidak dapat dipakai pada mata pelajaran lainnya seperti matematika atau lain sebagainya.

d. Langkah-langkah Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Menurut Slavin (dalam Melisa, 2019 hlm 2) menyatakan bahwa pada model pembelajaran ini siswa dikelompokkan dalam grup belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan gabungan menurut kemakhiran, jenis kelamin, dan satu daerah. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah memahami pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu. Adapun Langkah-langkah Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Suprijono (2019, hlm 149) antara lain sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
Siswa dapat mencari teman yang sesuai dengan kecocokannya taupun menurut saran dari guru tanpa membeda-bedakan.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
Wacana/kliping yang dibuat sebaiknya digunakan berupa tofik yang lebih menarik untuk dapat siswa pelajari.
- 3) Siswa berkerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan membari tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
Adanya tuntutan kerjasama siswa dallam membahas materi agar waktu yang dibrerikan dapat mencukupi sampai semua hal yang diperintahkan guru juga terselesaikan

4) Memprsentasikan/ membacakan hasil kelompok.

Keberanian siswa dalam menjelaskan kembali hasil kerjanya akan menumbuhkan sikap percaya diri siswa dan dapat memberikan informasi pada kelompok lainnya

5) Guru mebuat kesimpulan bersama.

Kesimpulan dapat menjadi hal utama yang dapat menjadi sumber acuan

6) Penutup.

Penutup dapat dijadikan pembelajaran siswa karna akan ada akhir setelah awal.

Adapun langkah-langkah menurut Rofi'i (2018, hlm 4) antara lain :

1) Langkah 1: Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang yang secara heterogen. Yaitu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan memperhatikan keheterogenan akademik.

2) Langkah 2: Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

(a) Guru membagikan bahan bacaan tentang materi bacaan intervensi.

(b) Guru juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung

3) Langkah 3: Siswa membaca materi bacaan intervensi secara individu dengan bimbingan guru, dan Setelah itu siswa bekerja secara berkelompok membaca dan menggali isi dan menemukan ide dari materi bacaan intervensi.

4) Langkah 4: Siswa menceritakan hasil diskusi kelompok. Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca dan dibahas didepan kelas dengan tujuan siswa akan lebih memiliki rasa keberanian.

5) Langkah 5: Tes setelah siswa menyelesaikan tugas diskusi dari guru. siswa diberikan, tes pemahaman terhadap cerita secara mandiri. Siswa tidak diizinkan untuk saling membantu mereka harus mngerjakannya secara mandiri namun melalui pemahaman yang dia peroleh dari hasil diskusinya.

6) Langkah 6: Guru membuat kesimpulan bersama siswa hal ini untuk memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa yang mana siswa akan lebih memahmani jika ada materi yang kurang dimengerti melalui penguatan guru.

7) Langkah 7: Penutup, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan langkah-langkah diatas maka diperlukan pemahaman dalam menempuhnya karna jika tidak sesuai dengan langkah-langkah siswa akan merasa kebingungan dalam mengerjakannya maka dari itu berikan pengarahan oleh guru dengan bahasa yang mudah dipahami. Maka langkah-langkah yang akan diambil pada penelitian ini adalah (1) Membentuk kelompok yang anggotannya 4 orang yang secara heterogen (2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran (3) Siswa bekerjasama saling membagikan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulispada lembar kertas (4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok (5) guru membuat kesimpulan (6) Penutup.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan ini adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menjelaskan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan dan memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan hasil yang baik. beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1 Penelitian yang telah dilakukan Sulistiani, dkk (2014) yang berjudul “Pengaruh circ terhadap keterampilan membaca Pemahaman siswa kelas v gugus xi Kec. Buleleng tahun 2013” pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan kelas V sekolah dasar sebagai subjek dan metode penelitian menggunakan quasi eksperimen namun memiliki perbedaan yaitu rumusan masalah yang dibahasnya .hasil dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adanya pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentangan skor 32,5 – 35,5. Dengan demikian terbukti adanya pengaruh yang cukup tinggi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dan persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode quasi ekperimen pada kelas V sekolah dasar.

- 2 Penelitian yang dilakukan oleh Niliawati (2018) yang berjudul “Penerapan metode circ (*cooperative integrated reading and composition*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv“ pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode quasi eksperimen, namun memiliki kesamaan menggunakan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan hasil peningkatan pada setiap siklusnya Dengan demikian, hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar $81.88 - 70.21 = 11.67$ atau meningkat sebesar 33.33% atau mengalami peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 10 orang.
- 3 Penelitian yang dilakukan Rofi’i (2018) dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *cooperative integrated reading and composition* (circ) terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu” pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode eksperimen namun memiliki perbedaan yaitu pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu pada anak tunarungu (ABK). Hasil pengaruh pada penelitian ini yaitu berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa kemampuan yang terjadi setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tipe CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh 10 anak pada pre-test adalah 82,48.membaca pemahaman.
- 4 Penelitian yang dilakukan Wulandari (2017) dengan judul “pengaruh metode *cooperative integrated reading and composition* (circ) terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas iv di sdn gugus diponegoro kabupaten pati” persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode eksperimen namun memiliki perbedaan pada siswa yang diteliti yaitu kelas VI sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas V,,dengan hasil kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol yaitu yaitu $80,238 > 66$. maka dapat disimpulkan hal tersebut memberikan pengaruh.

5 Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2014) dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* (circ) bagi siswa kelas v sd negeri temanggal, kalasan tahun pelajaran 2013/2014” persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (circ) dalam kegiatan membaca pemahaman namun memiliki perbedaan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas akan tetapi pada hasil tes memiliki peningkatan pada setiap siklusnya yaitu siklus I menghasilkan nilai rata-rata kelas 68,23 dengan persentase ketuntasan klasikal 57,14%, dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas 73,43 dengan persentase kelulusan klasikal 77,14%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang ditetapkan dan sesuai yang diharapkan.

C. Kerangka berpikir

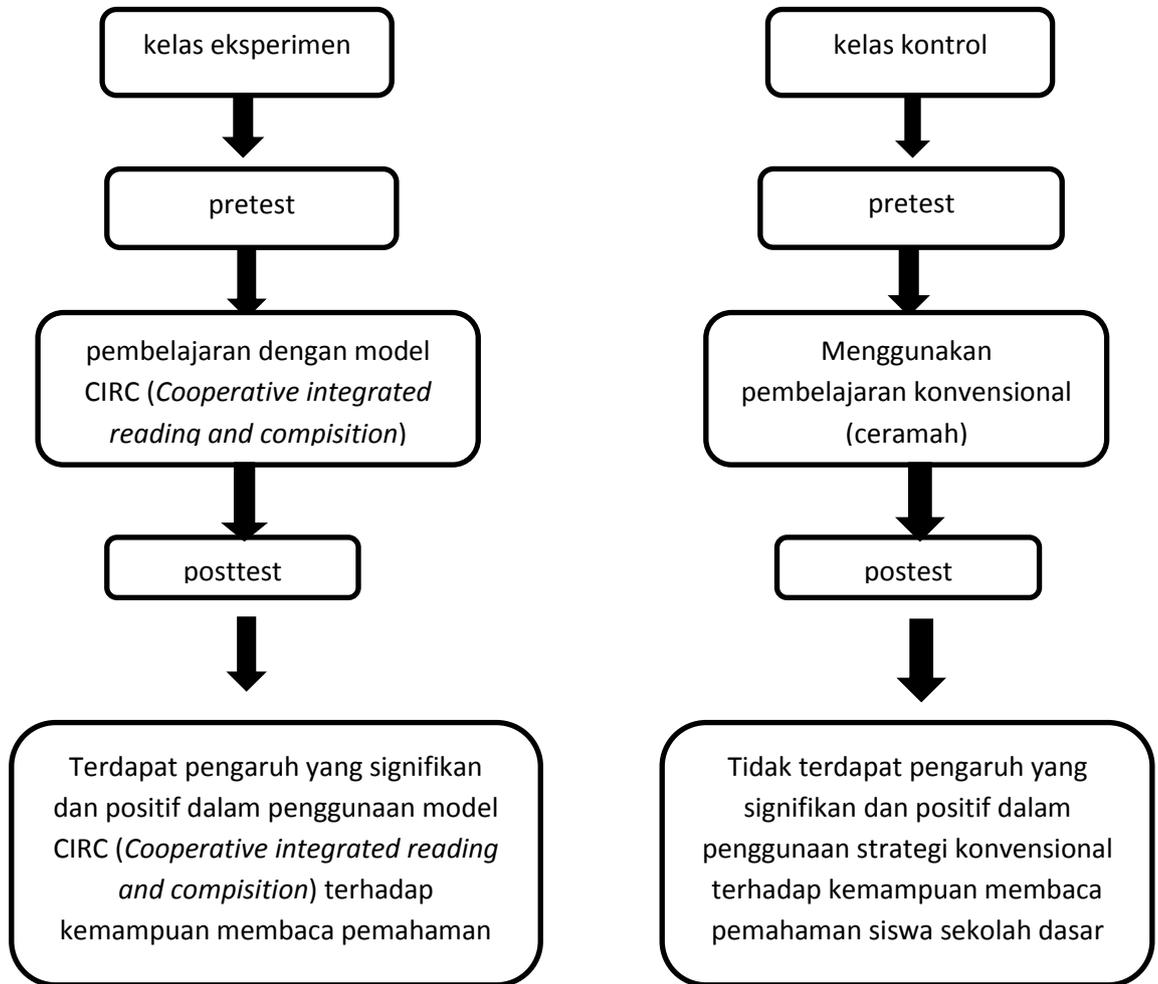
Kegiatan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat menempuh suatu pembelajaran berbasis teks dan tentunya untuk dapat mengenali teks tersebut diperlukan pemahaman agar teks tersebut dapat dikuasai, untuk itu membaca pemahaman sangat diperlukan untuk membantu siswa dapat mencapai target pembelajaran yang diharapkan. karna membaca pemahaman adalah suatu proses kegiatan membaca secara mendalam terhadap teks yang dibaca. Menurut Gamandari (2019, hlm 5) menjelaskan bahwa Membaca pemahaman adalah, sebagai upaya pembaca untuk memahami segala apa yang dibaca atau mengetahui makna yang terkandung dalam isi teks/bacaan, memahami masalah atau topiknya, selanjutnya memahami mengapa, siapa, bagaimana, kapan, dimanaterjadisuatu peristiwa pada bacaan tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan yang dipelajari secara mendalam, kritis dan menyeluruh. Melalui kegiatan membaca pemahaman tentunya siswa dapat lebih mudah memahami isi dari teks yang lebih detail sehingga dapat ditemukan pokok bahasan utama terhadap teks tersebut kemudian dapat menemukan masalah serta informasi yang terkandung didalamnya.

Untuk dapat mempermudah kegiatan membaca pemahaman dapat digunakan model pembelajaran untuk menjadi pendukung dalam kegiatan membaca pemahaman. Model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membaca pemahaman yaitu model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu sebuah pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada kegiatan membaca dan menulis. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) menurut Gamandari (2019, 3) menjelaskan bahwa Cooperative Integrated Reading and Composition(CIRC) adalah salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dengan menggunakan model pembelajaran ini tentunya siswa akan lebih bisa berkeja sama secara per kelompok untuk dapat menentukan hal penting yang terkandung didalam teks dengan menggunakan kegiatan membaca. Untuk dapat lebih konkrit hasilnya diperlukan percobaan menggunakan dua pembelajaran yaitu satu pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative integrated reading and composition*) dan satu lagi dengan tanpa menggunakan model CIRC (*Cooperative integrated reading and composition*).

Adapun kerangka yang dapat dijelaskan secara rinci dengan tujuan agar arah penelitian dapat digambarkan secara umum dan lebih singkat, padat dan jelas. Yang didalamnya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran CIRC (*Cooperative integrated reading and composition*), adapun jenis soal yang akan diberikan yaitu pada awal pembelajaran disebut *pre test* dan diakhir pembelajaran disebut *post test*. Penjelasan diatas tersebut .

Maka kerangka berpikir dapat di gambarkan melalui bagan berikut :

Gambar kerangka berpikir



D. Hipotesis

1 Hipotesis penelitian

Rumusan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis nol, disingkat (Ho)

Ho :Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (Ha)

Ha : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CIRC
(*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

b. Hipotesis nol, disingkat (Ho)

Ho : Tidak terdapat perbedaan pencapaian model pembelajaran CIRC
(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (Ha)

Ha : Terdapat perbedaan pencapaian model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

c. Hipotesis nol, disingkat (Ho)

Ho : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Hipotesis kerja atau disebut dengan Hipotesis alternatif (Ha)

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

1. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis statistika yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi KWL (*Know, Want, Learned*).

Ho: $\mu_l = \mu_p$ // Ho: $\mu_l - \mu_p = 0$

H1: $\mu_l \neq \mu_p$ // H1: $\mu_l - \mu_p \neq 0$

b. Terdapat perbedaan pencapaian strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Ho: $\mu_l = \mu_p$ // Ho: $\mu_l - \mu_p = 0$

H1: $\mu_l \neq \mu_p$ // H1: $\mu_l - \mu_p \neq 0$

c. Terdapat pengaruh strategi KWL (*Know, Want, Learned*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Ho: $\beta = 0$

H1: $\beta \neq 0$